

Kajian Analisis Pola Persebaran Dan Strategi Pengembangan Industri Gula Sabu Di Desa Mehona Kecamatan Sabu Liae Kabupaten Sabu Raijua

Trifosa Tade Loni¹, Sunimba², Sukmawati³

¹Geography Education, Nusa Cendana University, triffosatadeloni06@gmail.com

²Geography Education, Nusa Cendana University, sunimbar@staf.undana.ac.id

³Geography Education, Nusa Cendana University, sukmawati@staf.undana.ac.id

Keywords:

Distribution Patterns,
Industrial Strategy,
Industrial Development,

Abstract: Small industry has an important role in absorbing labor, equalizing income and improving community welfare. The problem in this research is what is the distribution pattern of the methamphetamine sugar industry in Mehona Village, Sabu Liae District, Sabu Raijua Regency, what is the strategy for developing the methamphetamine sugar industry in Mehona Village, Sabu Liae District, Sabu Raijua Regency. The objectives to be achieved in this research are to find out the distribution pattern and strategy for developing the crystal meth sugar industry in Mehona Village, Sabu Liae District, Sabu Raijua Regency, to find out the strategy for developing the crystal meth sugar industry in Mehona Village, Sabu Liae District, Sabu Raijua District. The population in this study was 199 head of family. Sampling in this study used the accidental sampling method with a selected sample of 67 respondents. The research method uses survey, documentation and interview methods. Data collection tools use Google Maps and instruments. The data analysis technique in this research uses quantitative descriptive analysis. The data analysis techniques used are quantitative descriptive analysis, Average Nearest Neighbor Analysis and Location Quotient Analysis. Use of Average Nearest Neighbor Analysis. To find out the strategy for developing the shabu sugar industry using SWOT matrix analysis.

Kata Kunci:

Pola Persebaran,
Strategi,
Pengembangan Industri

Abstrak: Industri kecil mempunyai peranan yang penting dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola persebaran industri gula sabu di Desa Mehona Kecamatan sabu liae Kabupaten Sabu Raijua, bagaimana strategi pengembangan industri gula sabu di Desa Mehona Kecamatan Sabu Liae Kabupaten Sabu Raijua. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah mengetahui pola persebaran dan strategi pengembangan industri gula sabu di Desa Mehona Kecamatan Sabu Liae Kabupaten Sabu Raijua, mengetahui strategi pengembangan industri gula sabu di Desa Mehona Kecamatan Sabu Liae Kabupaten Sabu Raijua, Populasi dalam penelitian ini adalah 199 kepala keluarga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode accidental sampling dengan sampel terpilih sejumlah 67 responden. Metode penelitian menggunakan metode survei, dokumentasi dan wawancara. Alat pengumpul data menggunakan google maps dan instrumen. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, Average Nearest Neighbor Analysis dan Location Quotient Analysis. Penggunaan Average Nearest Neighbor Analysis. Untuk mengetahui strategi pengembangan industri gula sabu menggunakan analisis matrik SWOT.

A. LATAR BELAKANG

Desa Mehona berada di kecamatan sabu liae kabupaten sabu raijua dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 di Desa Mehona 912 jiwa dengan luas 4,32 Ha. (Profil Desa Mehona, 2023/2024). Dengan kondisi geografis yang ada pada umumnya mata pencaharian warga di Desa Mehona lebih dominan ke sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian yaitu memproduksi gula sabu. Pengindustrian ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Gula Sabu merupakan salah satu sektor industri dan merupakan makanan khas yang biasa dicampurkan dengan kacang hijau ataupun jenis makanan lainnya. Di Rai Hawu gula Sabu disebut 'Donahu Hawu'. Gula Sabu berbentuk cairan yang kental dan lengket berwarna coklat kehitaman. (BKPD Kabupaten Sabu Raijua : 2021)

Masyarakat di Desa Mehona mengandalkan (gula sabu) sebagai mata pencaharian mereka. Industri ini dikelola oleh keluarga yang tempat produksinya di lahan pertaniannya sendiri dan tenaga kerjanya berasal dari keluarga. Meskipun (gula sabu) sudah lama ditekuni, namun masih ada kendala yang dihadapi oleh pengelola (gula sabu). Yaitu pada musim hujan, karena pada musim hujan air hujan akan tercampur dengan air nira sehingga air nira tersebut tidak dapat di produksi menjadi gula sabu. Hal tersebut berdampak pada perekonomian rumah tangga masyarakat di Desa Mehona. Gula sabu memiliki peranan yang penting dalam membantu perekonomian rumah tangga masyarakat Desa Mehona. Pembuatan gula sabu tidak akan terlaksana tanpa adanya kegiatan produksi gula sabu.

Kegiatan industri rumah tangga gula sabu tidak terlepas dari kajian geografi yaitu geografi ekonomi dan geografi industri. Dalam kajian geografi, konsep geografi sangat berperan dalam penentuan suatu lokasi industri atau kegiatan ekonomi lainnya. Hal ini karena geografi adalah ilmu yang mempelajari secara komprehensif dinamika fenomena permukaan bumi dan hubungan saling tindak (interaksi), saling gayut (interdependensi) dengan kehidupan manusia, melalui pendekatan keruangan, ekologis, dan kompleks wilayah, dengan cara indentifikasi, inventarisasi, klasifikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, menggunakan metode ilmiah untuk perkembangan ilmu geografi, membina dan membentuk manusia secara utuh dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam hidup bersama secara harmonis, adil, bermartabat dan bernurani. (Sunimbar & Angin, 2022).

Kajian pola persebaran industri gula sabu dan strategi pengembangan kesesuaian lahan pohon lontar menjadi penting demi tercapainya peningkatan produktivitas industri dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lokasi industri yang sesuai untuk pengembangan industri gula sabu akan mampu memberikan dampak positif bagi pemerintah maupun bagi masyarakat terutama para pelaku industri, sehingga mampu memberikan kemudahan untuk melakukan aktivitas industri serta memudahkan konsumen untuk memperoleh informasi terkait industri gula sabu. Ketika lokasi industri berada di wilayah yang sesuai untuk pengembangan industri gula sabu maka industri akan lebih cepat berkembang dan juga akan mendorong peningkatan interaksi antara pengrajin, konsumen, investor serta pemerintah daerah dalam menumbuhkembangkan industri gula sabu.

B. METODE

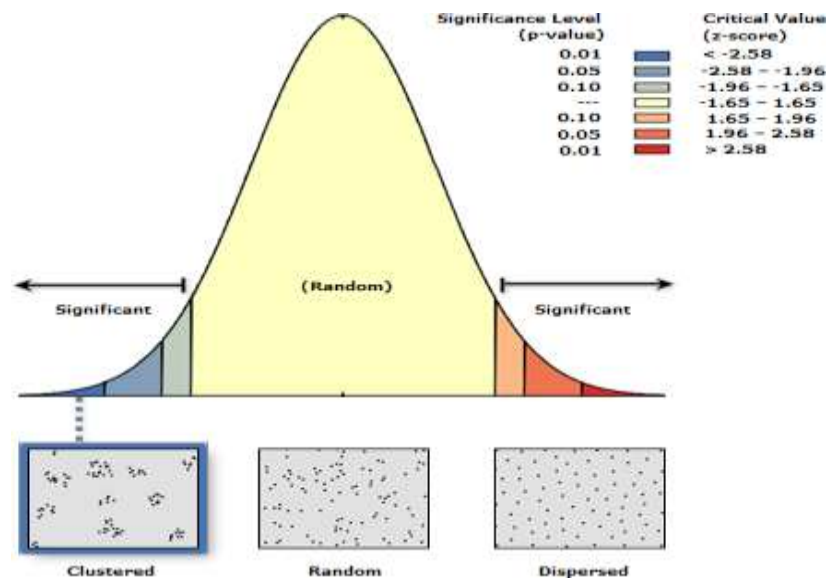
Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi karakteristik industri gula sabu, menentukan pola persebaran industri gula sabu dan mengetahui pemetaan distribusi kelompok industri gula sabu serta strategi pengembangan industri di wilayah Desa Mehona, Kecamatan Sabu Liae, Kabupaten Sabu Raijua. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: average nearest neighbor analysis dan location quotient analysis dan analisis SWOT.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Persebaran Industri Gula Sabu

Sesuai dengan penjabaran landasan teori dan hasil olahan daripeneliti maka Pola persebaran industri gula sabu di Desa Mehona berbentuk pola sebaran yang mengelompok/clustered yaitu z-score= -4.964132 dengan jarak satu lokasi dengan lokasi yang lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada suatu tempat tertentu.

Gambar Analisis Tetangga Terdekat (nearest-neighbour analysis) Industri Gula Sabu di Desa Mehona Tahun 2024



Observed Mean Distance:	48.7099 Meters
Expected Mean Distance:	71.3187 Meters
Nearest Neighbor Ratio:	0.682989
z-score:	-4.964132
p-value:	0.000001

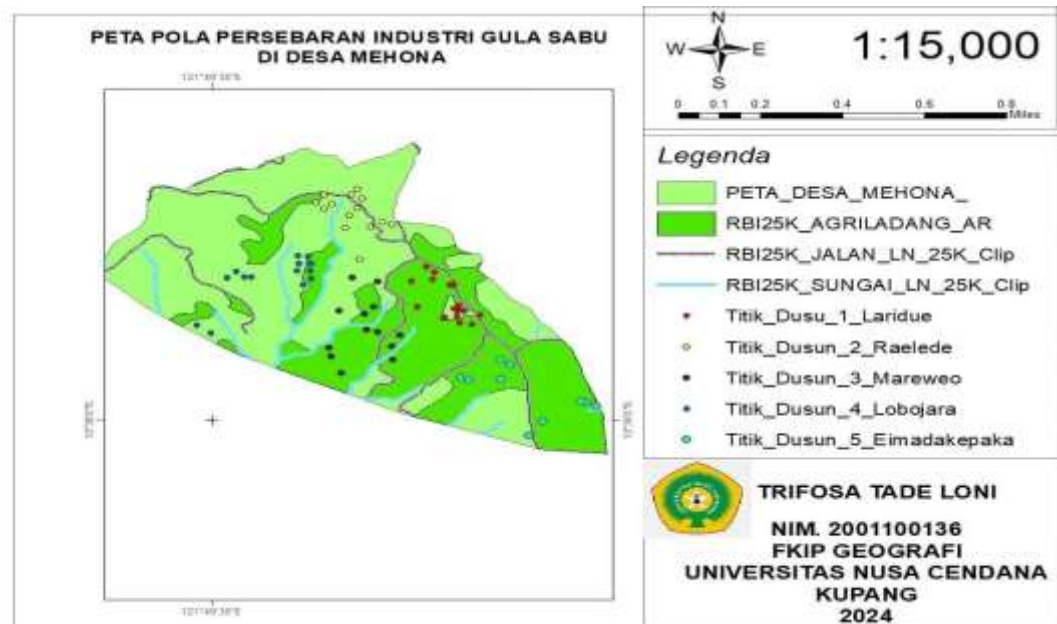
Sumber: Hasil Analisi Average Nearest Neighbor (Analisis Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian keadaan topografi dan iklim di kabupaten Sabu Raijua khususnya di Desa Mehona. Secara umum mengalami musim kemarau yang panjang dan curah hujan yang rendah. Dengan kondisi geografis yang ada masyarakat di Desa Mehona cenderung ke sektor pertanian yakni produksi gula sabu. Untuk mengetahui pola persebaran industri gula sabu di Desa Mehona dengan menggunakan Analisis Tetangga Terdekat (nearest- neighbour analysis). Langkah awal yang dilakukan adalah dengan menentukan titik koordinat dengan menggunakan google maps pada lokasi industri gula sabu di Desa Mehona.

Hasil yang diperoleh pada saat pengambilan titik di tiap-tiap Dusun di Desa Mehona kemudian di input kedalam ArcGis 10.8 untuk memperoleh Shp (Shapefile) titik persebaran di tiap-tiap Dusun. Shp (Shapefile) di input kedalam ArcGis 10.8 untuk di analisis, Dengan menggunakan Analisis Tetangga Terdekat (nearest-neighbour analysis) pada ArcGis 10.8, maka diperoleh pola persebaran industri gula sabu di Desa Mehona di kategorikan sebagai pola persebaran mengelompok/clustering. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia Mili Rizki (2017) dan Nelia Christy Forintil (2009) bahwa hasil penelitian menunjukkan sebaran IKRT dan pengolahan gula aren dikategorikan sebagai kelompok/ clustered.

Hasil analisis yang diperoleh dengan kategori kelompok yang menyebar di 5 dusun di Desa Mehona yaitu Dusun 1 (Laridue), Dusun2 (Raelede), Dusun 3 (Mareweo), Dusun 4 (Lobojava) dan Dusun 5 (Eimadakepaka).

Gambar Peta Pola Persebaran Industry Gula Sabu Desa Mehona



Sumber: Hasil Analisi Average Nearest Neighbor (Analisis Peneliti 2024)

2. Strategi Pengembangan Industri Gula Sabu

Tabel Matrix Internal Factor Evaluation (*IFE Matrix*)

FAKTOR INTERNAL (STRENGTH DAN WEAKNESS)			
FAKTOR STRATEGIS	BOBO T	RATIN G	SKO R

STRENGTH/KEKUATAN	Memiliki keahlian dan keterampilan	0.21	3.4	0.72
	Alat dan bahan pembuatan gula sabu yang alami dan tradisional	0.18	3.8	0.68
	Sumber daya alam yang mendukung	0.19	3.8	0.72
	Gula sabu yang dihasilkan masih mempertahankan nilai kebudayaan	0.21	3.5	0.74
	Tersedianya tenaga kerja lokal	0.21	3.5	0.74
TOTAL		1.00	18.00	3.60
WEAKNESS/KELEMAHAN	Minimnya kualitas sumberdaya manusia	0.21	3.9	0.83
	Terbatasnya modal dalam peningkatan industri	0.2	3.6	0.72
	Kurangnya promosi dan jangkauan pemasaran	0.2	3.5	0.68
	Teknologi produksi masih cukup sederhana	0.19	3.4	0.65
	Bahan baku untuk produksi bersifat musiman	0.2	3.6	0.72
TOTAL		1.00	18.00	3.60
TOTAL				3.60

Sumber: Olahan peneliti 2024

Tabel Matrix Eksternal Factor Evaluation (*IFE Matrix*).

FAKTOR EKSTERNAL (OPPORTUNITIES DAN THREAT)				
FAKTOR STRATEGIS		BOBOT	RATING	SKOR
OPPORTUNITIES/PELUANG	Meningkatnya kondisi perekonomian masyarakat	0.19	3.6	0.68
	Permintaan konsumen yang cenderung meningkat	0.21	3.6	0.74
	Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar	0.20	3.4	0.68
	Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	0.17	4	0.69
	Ketersediaan lahan dan bahan baku	0.23	4	0.92
TOTAL		1.00	18.6	3.72
THREAT/ANCAMAN	Munculnya pesaing dengan mutu produk baik dan daya jangkau pemasaran luas	0.21	4	0.86
	Peningkatan biaya produksi dan pemasaran	0.18	3.3	0.58
	Kondisi perekonomian tidak kondus	0.18	3.4	0.62
	Kurangnya bimbingan dan pembinaan industri intensif dari pemerintah daerah	0.21	4	0.86
	Pengaruh cuaca	0.21	4	0.86
TOTAL		1.00	18.7	3.77
TOTAL				3.75

Sumber: Olahan peneliti 2024

Dengan demikian, strategi pengembangan yang sebaiknya digunakan oleh industri kecil gula sabu di desa mehona Kecamatan Sabu Liae Kabupaten Sabu Raijua adalah strategi yang mendukung pertumbuhan agresif atau (Growth Oriented Strategy) dalam hal ini alternatif strategi yang sesuai adalah strategi S-O (Strength-Opportunities) yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki industri untuk meraih peluang yang ada. Dalam strategi ini, kekuatan yang sudah dimiliki digunakan secara maksimal untuk mengambil keuntungan dari peluang yang tersedia..

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Analisis Tetangga Terdekat/ Average Nearest Neighbor Analysis Penelitian ini menunjukkan pola persebaran industri gula sabu di Desa Mehona Kecamatan Sabu Lia Kabupaten Sabu Raijua maka dapat disimpulkan bahwa : Sesuai dengan penjabaran landasan teori dan hasil olahan dari peneliti maka Pola persebaran industri gula sabu di Desa Mehona berbentuk polasebaran yang mengelompok/clustered yaitu z-score= **-4.964132** dengan jarak satu lokasi dengan lokasi yang lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada suatu tempat tertentu.

Berdasarkan hasil analisis SWOT / lingkungan internal dan eksternal terkait strategi pengembangan pada Industri pembuatan gula sabu di Desa Mehona Kecamatan Sabu Lia Kabupaten Sabu Raijua Dimana industri kecil gula sabu ini memiliki kekuatan yang dapat dipertahankan atau ditingkatkan, serta memiliki peluang yang bisa dimanfaatkan dengan baik dan semaksimal mungkin. Dengan demikian, strategi pengembangan yang sebaiknya digunakan adalah strategi yang mendukung pertumbuhan agresif yaitu strategi S-O (Strength- Oppourtunities) yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki industri untuk meraih peluang yang ada, diantaranya: (1) Mengoptimalkan keahlian dan keterampilan para pengrajin untuk berkomitmen menjalankan inovasi produk gula sabu. (2) Menjadikan gula sabu sebagai OVOP (One Village One Product). Dan (3) Mengoptimalkan dukungan pemerintah dalam melakukan pengenalan produk gula sabu dan pengembangan produknya (gula lempeng) melalui even dan pameran lokal atau nasional.

2. Saran

Untuk pengembangan Industri gula sabu di Desa Mehona perlu ada Kerja sama kemitraan yang baik antara pemerintah, para industri gula sabu, dan akademisi dalam mendukung dan meningkatkan industri gula sabu yang ada. Jumlah produksi nira berpengaruh terhadap jumlah produksi gula sabu. Tidak hanya jumlah produksi nira yang harus ditingkatkan tetapi juga diperhatikan sistem pengolahan dan penebangan tanaman pohon lontar yang ditanam agar produksi gula yang disesuaikan lebih besar.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2019). *Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal: Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren*.
- Budi, T. P. (2016). Penajaman Dan Kejelasan Objek Kajian Dalam Disiplin Ilmu Geografi. *Penajaman Dan Kejelasan Objek Kajian Dalam Disiplin Ilmu Geografi*, 20(2), 187–201.
- Intan, M. F. S. (2016). Eksplorasi Geoarkeologi Pulau Sabu: Salah Satu Pulau Terdepan di Nusa Tenggara Timur. *Kalpataru*, 25(2), 131. <https://doi.org/10.24832/kpt.v25i2.116>
- Rizki, 2017. (2017). *Pola Persebaran Industri Rumah Tangga Gula dan Kesesuaian Lahan Kelapa di Kabupaten Kebumen*. 5–19.
- Sunimbar, S., & Angin, I. S. (2022). Tinjauan Geografi Dalam Perilaku Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Motaain Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka. *Jambura Geo Education Journal*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i1.13709>
- System, B., & Geografis, I. (n.d.). *Distribution Spatial Patterns Analysis of the Small Scale*. 105–117.
- Pian, Lagabus., Sulah, Fildoris.S, & Liwa, Davis. Z.D. (2021). PROVIL INVESTASI KABUPATEN SABU RAIJUA. *Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sabu Raijua*. Sabu Raijua.
- Semple, E.C., 1999. *Influences Of Geographic Environment In Human Geography: An Essential Anthology*. Black Well Inc., New York.
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.
- BKPD Kabupaten Sabu Raijua. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2021 -2026.